

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019/
*FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2019***

DAN/*AND*

**LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*REPORT ON REVIEW OF INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL INFORMATION***

*These Interim Consolidated Financial Statements
are Originally Issued in Indonesian language*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim

A

Interim Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian Interim

B

*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and
Others Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim

C

Interim Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim

D

Interim Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

E

Notes to Interim Consolidated Financial Statements

**Laporan atas Review Informasi Keuangan
Konsolidasian Interim**

***Report on Review of Interim Consolidated Financial
Information***



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 (REVIU)
DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 (REVIU)
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2019 (REVIEWED)
AND FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019 (REVIEWED)
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY*

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003 RW. 015,
sesuai KTP atau Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
kartu identitas Selatan
lain

Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10 RT. 001
sesuai KTP atau RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas lain

Jabatan : Direktur

1. *Name : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Domicile as stated in ID : Sekolah Kencana II TG I RT. 003 RW. 015,
Card or other Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
identity Selatan

Position : President Director*
2. *Name : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Domicile as stated in ID : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10 RT.001
Card RW. 009, Sukarasa, Tangerang

Position : Director*

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.
 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements.*
 2. *The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
 - a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements.*
 - b. *The Company's Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*
 3. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Tangerang, 5 November 2019

Tangerang, 5 November 2019

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / Director

(Rudolf Parningotan Nainggolan)

(Yoyong)



Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.098.284	4	7.696.048	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	15.746.047	5	25.460.924	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	301.554	6	81.871	Third parties
Pihak berelasi	12.500	6,26	12.500	Related party
Pendapatan yang masih harus diterima	4.302.767	8	5.833.018	Accrued revenue
Beban dibayar di muka	255.074	7	837.664	Prepaid expenses
Sewa lahan jangka panjang - bagian lancar	6.793.695	9	6.032.985	Long-term landlease - current portion
Pajak dibayar di muka	1.161.246	15a	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	33.671.167		45.955.010	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	217.552	15d	221.123	Deferred tax assets
Aset tetap				Property and equipment
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.471.430 dan Rp 1.208.045 masing-masing pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018)	505.648.653	10	402.573.820	(net of accumulated depreciation of Rp 1,471,430 and Rp 1,208,045 as of 30 September 2019 and 31 December 2018, respectively)
Sewa lahan jangka panjang	34.858.021	9	36.106.809	Long-term landlease
Aset tidak lancar lainnya	-		300.000	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	540.724.226		439.201.752	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	574.395.393		485.156.762	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	29.254.604	11	7.281.676	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	45.455		-	Other payables
Utang pajak	1.493.309	15b	4.745.679	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	40.248.587	12	39.726.199	Unearned income
Beban yang masih harus dibayar	648.762	13	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	16	11.647.785	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>71.690.717</u>		<u>63.527.586</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan imbalan pasca-kerja	870.210	14	884.492	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	36.083.333	16	28.587.720	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>36.953.543</u>		<u>29.472.212</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>108.644.260</u>		<u>92.999.798</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (angka penuh). Modal dasar masing-masing sebanyak 950.000.000 saham				As of 30 September 2019 and 31 December 2018, par value Rp 100 (full amount), respectively. Authorized capital of 950,000,000 shares, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebanyak 550.000.000 saham	55.000.000	17	55.000.000	Issued and fully paid-in capital: 30 September 2019 and 31 December 2018 are 550,000,000 shares, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	18	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	57.955.167	21	21.896.516	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Yang ditentukan penggunaannya	50.000	20	50.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya	192.138.135		154.602.617	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>465.738.633</u>		<u>392.144.464</u>	Total equity attributable to equity holder of parent company
Kepentingan non-pengendali	<u>12.500</u>		<u>12.500</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	<u>465.751.133</u>		<u>392.156.964</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>574.395.393</u>		<u>485.156.762</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September/ 30 September 2019	Catatan/ Notes	30 September/ 30 September 2018	
PENDAPATAN	85.278.982	22	79.675.342	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(19.205.934)	23	(29.118.427)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	66.073.048		50.556.915	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(8.453.498)	24	(8.139.433)	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	57.619.550		42.417.482	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	194.808		818.852	Interest income
Beban keuangan - Bunga	(2.113.099)		(7.768.030)	Financial expenses - Interest
Beban keuangan - Lainnya	(1.107.647)		(64.476)	Financial expenses - Others
Beban pajak penghasilan - Final	(2.411.879)		-	Income tax expenses - Final
Lainnya - Bersih	(872.297)		(3.973.743)	Others - Net
Beban Lain-lain - Bersih	(6.310.114)		(10.987.397)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	51.309.436		31.430.085	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Kini	(7.482.167)	15e	(7.852.788)	Current
Tanggungan	44.435	15e	(425.202)	Deferred
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	43.871.704		23.152.095	NET PROFIT FOR THE CURRENT PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi	37.003.448	10	-	Surplus revaluation
Keuntungan aktuarial	192.023	14	203.173	Actuarial gain
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	(48.006)	15d	(50.793)	Tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah penghasilan komprehensif lain	37.147.465		152.380	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PADA PERIODE BERJALAN	81.019.169		23.304.475	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT PERIOD
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	43.871.704		23.152.095	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interest
Jumlah	43.871.704		23.152.095	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	81.019.169		23.304.475	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interest
Jumlah	81.019.169		23.304.475	Total
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA ENTITAS INDUK	0,08	19	0,05	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attribute to equity holder of parent company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriate	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriate				
Saldo per 1 Januari 2018	39.711.800	2.961.807	264.491	-	106.549.089	149.487.187	-	149.487.187	<i>Balance as of 1 January 2018</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	23.152.095	23.152.095	-	23.152.095	<i>Net profit for the current period</i>
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	50.000	(50.000)	-	-	-	<i>Appropriation to statutory reserve</i>
Penambahan modal saham	15.288.200	-	-	-	-	15.288.200	-	15.288.200	<i>Additional share capital</i>
Penerbitan saham terkait penawaran saham umum perdana	-	163.583.740	-	-	-	163.583.740	-	163.583.740	<i>Issuance of new shares in relation to initial public offering</i>
Biaya penawaran saham umum perdana	-	(5.950.216)	-	-	-	(5.950.216)	-	(5.950.216)	<i>Expenses related to initial public offering</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	152.380	-	-	152.380	-	152.380	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 30 September 2018	55.000.000	160.595.331	416.871	50.000	129.651.184	345.713.386	-	345.713.386	<i>Balance as of 30 September 2018</i>
Saldo per 1 Januari 2019	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	<i>Balance as of 1 January 2019</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	43.871.704	43.871.704	-	43.871.704	<i>net profit for the current period</i>
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	(7.425.000)	(7.425.000)	-	(7.425.000)	<i>Cash dividends (Note 20)</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	-	-	144.017	-	-	144.017	-	144.017	<i>Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)</i>
Selisih penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan	-	-	(1.088.814)	-	1.088.814	-	-	-	<i>Difference in fair value depreciation with acquisition cost</i>
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	37.003.448	-	-	37.003.448	-	37.003.448	<i>Revaluation surplus (Note 10)</i>
Saldo per 30 September 2019	55.000.000	160.595.331	57.955.167	50.000	192.138.135	465.738.633	12.500	465.751.133	<i>Balance as of 30 September 2019</i>
	Catatan 17/ Note 17	Catatan 18/ Note 18	Catatan 21/ Note 21	Catatan 20/ Note 20					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTIAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2019	30 September/ 30 September 2018	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	97.091.953	81.262.382	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro	194.808	818.056	Cash received from current account
Pembayaran kas ke karyawan	(4.541.689)	(4.931.166)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(7.915.429)	(68.184.590)	Cash paid to supplier
Pembayaran pajak penghasilan	(14.307.661)	(14.030.040)	payment of income tax
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>70.521.982</u>	<u>(5.065.358)</u>	Net cash flows provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran sewa lahan	(5.341.357)	(6.569.000)	Payment of lease
Perolehan aset tetap	(54.178.551)	(45.113.905)	Acquisition of property and equipment
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(59.519.908)</u>	<u>(51.682.905)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	276.402.172	-	Cash received from bank loans
Pembayaran atas bunga	(2.272.666)	(7.458.343)	Payment of interest
Pembayaran dividen kas	(7.425.000)	-	Payment of cash dividends
Pembayaran pinjaman bank	(280.304.344)	(121.849.967)	Payment of bank loans
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana	-	178.871.940	Cash received from initial public offering
Biaya terkait penawaran umum saham perdana	-	(5.950.216)	Expenses related to initial public offering
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(13.599.838)</u>	<u>43.613.414</u>	Net cash flows (used in) provided by financing activities
PENURUNAN BERSIH			NET DECREASE
KAS DAN SETARA KAS	(2.597.764)	(13.134.849)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AWAL TAHUN	<u>7.696.048</u>	<u>27.526.176</u>	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AKHIR PERIODE	<u>5.098.284</u>	<u>14.391.327</u>	AT END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 76 tanggal 29 Juni 2018, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225282 tanggal 24 Juli 2018.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi dan jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43% dan 50,12%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2019
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Drs. Kumari AK
Komisaris :	Budiman Parhusip
Komisaris Independen :	Aria Kanaka
Dewan Direksi	
Direktur Utama :	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur :	Felix Ariodamar
Direktur :	Yoyong
Direktur Independen :	Monika Ferolina Siallagan

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 76 dated 29 June 2018, regarding circular resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0225282 dated 24 July 2018.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is telecommunications support services including rental and maintenance of Base Transceiver Station (BTS) towers or telecommunication towers also the telecommunication facilities and consultation service for telecommunication installation.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% and 50.12% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 30 September 2019 and 31 December 2018 are as follows:

	31 Desember/ 31 Desember 2018	
		Board of Commissioners
Drs. Kumari AK :	Drs. Kumari AK	President Commissioner
Budiman Parhusip :	Budiman Parhusip	Commissioner
Aria Kanaka :	Aria Kanaka	Independent Commissioner
		Board of Directors
Rudolf Parningotan Nainggolan :	Rudolf Parningotan Nainggolan	President Director
Felix Ariodamar :	Felix Ariodamar	Director
- :	-	Director
Monika Ferolina Siallagan :	Monika Ferolina Siallagan	Independent Director

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/Let/GTI/IX/2019 tanggal 30 September 2019 tentang Perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka	:
Anggota	:	Juwita Apriaty	:
Anggota	:	Bambang Salio	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan masing-masing memiliki 34 dan 27 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

<u>Entitas anak / Subsidiary</u>	<u>Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ownership</u>	<u>Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination</u>	
			<u>30 September/ 30 September 2019</u>	<u>31 Desember/ 31 December 2018</u>
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.251.000	1.251.000

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commissioners No. 001/Let/GTI/IX/2019 dated 30 September 2019 about Changes in member of the Audit Committee, are as follows:

Audit Committee

Chairman	:	Aria Kanaka	:
Members	:	Juwita Apriaty	:
Members	:	Bambang Salio	:

Based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company had 34 and 27 employees (unaudited), respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

	<u>Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ownership</u>	<u>Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination</u>	
			<u>30 September/ 30 September 2019</u>	<u>31 Desember/ 31 December 2018</u>
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.251.000	1.251.000

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.

Ekshibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur entitas anak (Lanjutan)

PT Gihon Lima Jaya (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan. Saat ini, perusahaan belum beroperasi secara komersial.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of subsidiary (Continued)

PT Gihon Lima Jaya (Continued)

In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation. The company has not commercially operated at the current period.

d. Share Public Offering

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalent classified into operating, investing and financing activities.

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam Rupiah (IDR) yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK 22 (Penyesuaian), "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- PSAK 26 (Penyesuaian), "Biaya Pinjaman";
- PSAK 46 (Penyesuaian), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- PSAK 66 (Penyesuaian), "Pengaturan Bersamai";
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)

The consolidated financial statements of the Company and subsidiary are presented in Rupiah (IDR) which is the functional currency. Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2019 which do not have a material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- PSAK 22 (Improvements), "Business Combination";
- Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits";
- PSAK 26 (Improvements), "Borrowing costs";
- PSAK 46 (Improvements), "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses";
- PSAK 66 (Improvements), "Joint Arrangement";
- ISAK 33, "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration";
- ISAK 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments".

Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(Lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut :

- PSAK 71, “Instrumen Keuangan”;
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”;
- PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”; dan
- PSAK 73, “Sewa”.

Seluruh standar baru dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, sementara interpretasi standar baru berlaku efektif dimulai 1 Januari 2019. Penerapan dini atas standar baru dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements
and Interpretations of Financial Accounting
Standards (Continued)

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following new and revised PSAK which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2019:

- PSAK 71, “Financial Instruments”;
- Amendments to PSAK 71, “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”;
- PSAK 72, “Revenue from Contracts with Customers”; and
- PSAK 73, “Leases”.

All new standards and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, while the new interpretation is effective beginning 1 January 2019. Early adoption of the above new standards and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Company and subsidiary controls an *investee* if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *rights arising from other contractual arrangements; and*
- *voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.*

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;

- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*

- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*

- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment. The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- b. non-controlling interests of the acquired party, if any;
- c. for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party, and
- d. consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination (Continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Financial assets and liabilities and equity instruments

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, the Company and subsidiary become party to contractual provision of the financial instrument.

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba atau rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Financial assets measured at fair value through
profit or loss

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

The Company and subsidiary has no measured at fair value through profit or loss as of 30 September 2019 and 31 December 2018.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments that are not quoted in an active market.

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang berupa kas dan setara kas, pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, dan piutang lain-lain

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki sampai jatuh tempo (*held-to-maturity*) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan dan entitas anak memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Loans and receivables (Continued)

Loans and receivables of the Company and subsidiary include cash and cash equivalents, accrued revenue, trade receivables, and other receivables.

Held-to-maturity investment

Financial assets held-to-maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the management of the Company and subsidiary has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and subsidiary has no held-to-maturity investments as of 30 September 2019 and 31 December 2018.

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available-for-sale or not classified in the two previous categories. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

- (i) Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
 - (a) Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - (b) Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Available-for-sale financial assets (Continued)

The company and subsidiary has no available for-sale financial assets as of 30 September 2019 and 31 December 2018.

2. Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company and subsidiary determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and subsidiary will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

- (i) The instrument does not have a contractual liabilities:
 - (a) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (b) To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrument ekuitas
(Lanjutan)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

- (ii) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
- (a) Non-derivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
- (b) Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen. Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Perusahaan dan entitas anak meliputi modal saham.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments
(Continued)

Equity instruments (Continued)

- (ii) If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
- (a) Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
- (b) Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument. The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of the Company and subsidiary include share capital.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Financial liabilities and equity instruments
(Continued)

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

(i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan
laba atau rugi

(i) Financial liabilities measured at fair value
through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

The Company and subsidiary has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of 30 September 2019 and 31 December 2018.

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

(ii) Other financial liabilities

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal. Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability. This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrument ekuitas
(Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan pinjaman jangka panjang.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments
(Continued)

Financial liabilities (Continued)

(ii) Other financial liabilities (Continued)

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the consolidated statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

The Company and subsidiary has other financial liabilities consisting of trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term loan.

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anak.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik

Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)

Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

4. Fair value (Continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)

Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan entitas anak menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

4. Fair value (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company and subsidiary determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company and subsidiary has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company and subsidiary has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Impairment of financial assets

At each consolidated statement of financial position date, the Company and subsidiary assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Company and subsidiary considers whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and subsidiary determines that no objective evidence of impairment of financial assets exists individually for an individually-assessed financial assets, regardless of whether the financial asset is significant or not, those financial assets will be assessed collectively in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics. Assets that are individually assessed and for impairment or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

6. ~~Impairment of financial assets~~ (Continued)

The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Future cash flows of a group of financial asset that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the year in which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical year that do not exist currently.

7. Derecognition

The Company and subsidiary derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company and subsidiary transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and subsidiary are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and subsidiary derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan dan entitas anak berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

7. Derecognition (Continued)

In transactions in which the Company and subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company and subsidiary derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiary continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company and subsidiary intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrument
ekuitas (Lanjutan)

9. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

- a) nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/*underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel non-keuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak
- b) tidak memerlukan investasi awal bersih atau memerlukan investasi awal bersih dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar
- c) diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak *forward* mata uang, untuk melindungi nilai risiko mata uang asing yang berasal dari denominasi pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Instrumen keuangan derivatif tersebut diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif dibuat dan selanjutnya dinilai pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Laba rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif dicatat langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar berdasarkan penilaian fakta dan keadaan tertentu (seperti dasar arus kas kontraktual). Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai derivatif sebagai lindung nilai ekonomi dan tidak diterapkan sebagai lindung nilai akuntansi untuk tahun diatas 12 bulan setelah tanggal pelaporan, derivatif diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

9. Derivative financial instruments

A derivative is a financial instrument or other contract with all three of the following characteristics:

- a) its value changes in response to the change in a specified interest rate, financial instrument price, commodity price, foreign exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index, or other variable, provided in the case of a non-financial variable that the variable is not specific to a party to the contract (sometimes called the "underlying")
- b) it requires no initial net investment or an initial net investment that is smaller than would be required for other types of contracts that would be expected to have a similar response to changes in market factors
- c) it is settled at a future date.

The Company and subsidiary uses derivative financial instruments, such as forward currency contracts, to hedge its foreign currency risks arising from US dollar (USD)-denominated loans. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income.

Derivative instruments are classified as current or non-current based on an assessment of the facts and circumstances (i.e., the underlying contracted cash flows). When the the Company and subsidiary will hold a derivative as an economic hedge and does not apply hedge accounting for a year beyond 12 months after the reporting date, the derivative is classified as non-current.

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Tahun/Years

Menara telekomunikasi	30
Kendaraan	4
Inventaris kantor	4

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Telecommunication tower
Vehicles
Office equipment

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Ekshibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset tetap (Lanjutan)

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

g. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa".

Sewa diakui sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset atau nilai wajar kini dari pembayaran sewa minimum jika nilai kini tersebut lebih rendah dari nilai wajar.

Beban sewa diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa dengan jangka waktu 5 sampai 10 tahun.

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Property and equipment (Continued)

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

g. Lease

Leases are classified as finance leases when transferring substantially all the risks and benefit associated to ownership. Other leases are classified as operating leases in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) "Lease".

Leases are recognized as assets in the consolidated statement of financial position at the fair value of the asset or the present fair value of the minimum lease payments if that value is lower than fair value.

Lease expenses are recognized using the straight-line method over the lease term about 5 to 10 years.

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan sewa menara telekomunikasi diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Telecommunication tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Telecommunication tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized based on accrual method.

i. Transaction with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- a) Directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;
- b) the party is an associated of the Company and subsidiary;
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venture;
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary;
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and subsidiary.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

Ekshibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan dan entitas anak yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Dampak batas tertinggi aset (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga saldo kewajiban imbalan pasti bersih (aset), dengan mempertimbangkan dampak dari pembayaran iuran dan manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Exhibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Transaction with related parties (Continued)

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

j. Defined benefit schemes

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality Company and subsidiary bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets (interest exclusive)
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

Ekshibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Modal Saham

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau liabilitas aset.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

l. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

m. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini di hitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Share Capital

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

The Company ordinary shares are classified as equity instruments.

l. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

m. Basic earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the current period by the weighted average number of outstanding shares during the current period.

n. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Kelompok Usaha mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/ (aset) telah diselesaikan/ (dipulihkan).

Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. *Taxation* (Continued)

Income tax expense (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and*
- *Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/ (assets) are settled/ (recovered).

Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax. income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

o. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgements

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Notes 2e.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 10.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilititas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilititas serta biaya pensiun dan imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilititas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilititas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja serta beban imbalan kerja karyawan neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2j dan 14.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2f and 10.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Post-Employment Benefits

The determination of the Company and subsidiary obligations for, and cost of, pension and employee benefits is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase, annual employee tum-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and subsidiary assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on the straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and subsidiary believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and subsidiary actual results or significant changes in the their assumptions may materially affect the estimated liability for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2j and 14.

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 15.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Kas	20.000	20.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	4.330.496	4.512.372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	705.599	2.821.207
PT Bank Central Asia Tbk	42.189	42.469
Sub-jumlah	5.078.284	7.376.048
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	300.000
Jumlah	5.098.284	7.696.048

Seluruh saldo kas dan setara kas adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018, bunga deposito adalah 5,50% per tahun.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	11.062.178	23.254.223
PT Indosat Tbk	2.935.786	156.000
PT Smartfren Telecom Tbk	1.748.083	1.971.239
PT Hutchison 3 Indonesia	-	50.720
PT Internux	-	28.742
Jumlah	15.746.047	25.460.924

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2n and 15.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Kas	20.000	20.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	4.330.496	4.512.372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	705.599	2.821.207
PT Bank Central Asia Tbk	42.189	42.469
Sub-total	5.078.284	7.376.048
Time Deposit		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	300.000
Total	5.098.284	7.696.048

All cash and cash equivalents are in Rupiah currency.

As of 31 December 2018, time deposits bear annual interest of 5.50%.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables per customers are as follows:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Third parties		
PT XL Axiata Tbk	11.062.178	23.254.223
PT Indosat Tbk	2.935.786	156.000
PT Smartfren Telecom Tbk	1.748.083	1.971.239
PT Hutchison 3 Indonesia	-	50.720
PT Internux	-	28.742
Total	15.746.047	25.460.924

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Belum jatuh tempo	10.129.447	6.329.879	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	5.583.600	9.355.658	1 - 30 days
31 - 60 hari	33.000	9.683.926	31 - 60 days
60 - 90 hari	-	91.461	61 - 90 days
Jumlah	15.746.047	25.460.924	Total

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dapat tertagih seluruhnya dalam waktu dekat, sehingga tidak perlu membentuk cadangan penurunan nilai.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Aging analysis of trade receivables per customer are as follows:

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the management believes that the trade receivables at 30 September 2019 and 31 December 2018 are fully collectible in the near future, hence the allowance for impairment are not necessarily provided.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain ke pihak ketiga atas asuransi, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 301.554 dan Rp 81.871 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 serta piutang lain-lain ke pihak berelasi sejumlah Rp 12.500 pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

6. OTHER RECEIVABLES

This account represents other receivables to third parties for insurance, and others amounting to Rp 301,554 and Rp 81,871 as of 30 September 2019 and 31 December 2018, also receivables to related party amounted Rp 12,500 as of 30 September 2019 and 31 December 2018.

Based on the review of the status of the individual other receivable accounts at the end of the year, the management believes that all of the other receivables can be fully collected, hence the management determines that no allowance for impairment losses is necessary provided as of 30 September 2019 and 31 December 2018.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas sewa operasional Perusahaan dan lainnya masing-masing sebesar Rp 255.074 dan Rp 837.664.

7. PREPAID EXPENSES

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, this account represents prepaid expenses of Company operating lease and other expenses amounted to Rp 255,074 and Rp 837,664, respectively.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

8. ACCRUED REVENUE

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Selular	3.302.662	2.233.897	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	587.078	2.456.986	PT Indosat Tbk
PT Inti Bangun Sejahtera	384.300	-	PT Inti Bangun Sejahtera
PT XL Axiata Tbk	28.727	1.122.000	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	-	20.135	PT Hutchison 3 Indonesia
Jumlah	<u>4.302.767</u>	<u>5.833.018</u>	Total

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated statements of financial position date.

9. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

9. LONG-TERM LANDLEASE

Akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 5-10 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

This account represents land leases for telecommunication tower, generally with a term equal to the length of the contract term with customers (mostly 5-10 years), with details as follows:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Jumlah sewa lahan	41.651.716	42.139.794	Total land lease
Dikurangi:			Less:
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	<u>6.793.695</u>	<u>6.032.985</u>	<i>Length of contracts' portion within one year</i>
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	<u>34.858.021</u>	<u>36.106.809</u>	<i>Length of contracts' portion more than one year</i>

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

30 September 2019 (9 bulan)	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	30 September 2019 (9 months)
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	397.741.000	-	66.594.257	(5.671.705)	37.003.448	495.667.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	5.671.705	-	(5.671.705)	-	-	Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	3.616.121	71.961.211	(66.594.257)	-	-	8.983.075	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris Kantor	2.324.380	45.264	-	-	-	2.369.644	Office equipment
Sub-jumlah	403.781.865	77.678.180	-	(11.343.410)	37.003.448	507.120.083	Sub-total
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris Kantor	1.107.681	263.385	-	-	-	1.371.066	Office equipment
Sub-jumlah	1.208.045	155.619.745	-	66.594.257	(17.015.115)	37.003.448	Sub-total
Nilai tercatat	402.573.820					505.648.653	Carrying value

31 Desember 2018 (1 tahun)	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	31 Desember 2018 (1 year)
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	422.547.423	-	52.680.422	(97.255.602)	19.768.757	397.741.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	(90.380.807)	6.874.795	-	83.506.012	-	-	Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	3.987.392	52.309.151	(52.680.422)	-	-	3.616.121	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris Kantor	1.144.405	1.179.975	-	-	-	2.324.380	Office equipment
Sub-jumlah	337.398.777	60.363.921	-	(13.749.590)	19.768.757	403.781.865	Sub-total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris Kantor	971.636	136.045	-	-	-	1.107.681	Office equipment
Sub-jumlah	1.072.000	120.863.887	-	52.680.422	69.756.422	1.208.045	Sub-total
Nilai tercatat	336.326.777					402.573.820	Carrying value

Ekshibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan menara telekomunikasi yang sampai dengan periode yang berakhir 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masih dalam tahap pembangunan.

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September		
	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	5.671.705	16.607.497	Cost of Revenue (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	263.385	51.104	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	5.935.090	16.658.601	Total

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 187.172.975 dan Rp 103.822.975. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 181.155 dan Rp 171.336.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklarifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Property and equipment in progress represent telecommunication tower that until the period ended 30 September 2019 and 31 December 2018, still under construction.

Depreciation expenses charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended 30 September 2019 and 2018 are as follows:

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 187,172,975 and Rp 103,822,975, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 30 September 2019 and 31 December 2018 so there is no need for allowance for impairment of property and equipment.

As of 31 December 2018, property and equipment are collateralized for long-term bank loans (Note 16).

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, gross carrying amount of property and equipment which fully depreciated but still used in the operation are amounted to Rp 181,155 and Rp 171,336, respectively.

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company has no assets not in use temporarily and no assets are discontinued from active use and clarified as available for sale.

Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi efektif sejak 1 Januari 2018. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya pada tanggal 15 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama periode berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 30 September 2019, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,39%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,24%

Pada 31 Desember 2018, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,51%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,19%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode kini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers effective from 1 January 2018. The fair value as of 31 December 2018 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 15 March 2019, and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There is no transfer between level during the current period.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method, the income approach which discounts future cash flows and the cost approach which is based on current replacement cost.

As of 30 September 2019, the management used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.39%
- b. Discount rate per year of 11.24%

As of 31 December 2018, management used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.51%
- b. Discount rate per year of 11.19%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pihak ketiga			Third parties
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	23.920.982	6.093.058	PT Wahana Infrastruktur Nusantara
Lainnya	5.333.622	1.188.618	Others
Jumlah	29.254.604	7.281.676	Total
Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.		All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.	

12. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

12. UNEARNED INCOME

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pihak ketiga			Third parties
PT XL Axiata Tbk	27.906.552	33.020.151	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	6.759.804	3.141.120	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	5.569.596	3.518.777	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	12.635	-	PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	-	46.151	PT Smartfren Telecom Tbk
Jumlah	40.248.587	39.726.199	Total
Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.		Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.	

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

Akun ini merupakan beban yang masih harus dibayar atas beban bunga, karyawan, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 648.762 dan Rp 126.247 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

This account represents accrued expenses for interest expenses, employees, and others amounting to Rp 648,762 and Rp 126,247 as of 30 September 2019 and 31 December 2018, respectively.

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Dikategorikan sebagai tidak lancar			Categorised as non-current
Skema manfaat pasti	870.210	884.492	Defined benefit scheme
Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.		The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.	

Ekshibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2018 dilakukan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen pada tanggal 4 Februari 2019 sementara pada 30 September 2019 perhitungan imbalan pasca-kerja tidak menggunakan jasa aktuaris independen.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Saldo awal	884.492	1.285.241	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	119.324	278.927	Current service cost
Biaya bunga	58.417	44.983	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 24)	177.741	323.910	Included in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari :			Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:
Penyesuaian asumsi demografis	(40.016)	-	Adjustment on demographic assumption
Penyesuaian asumsi keuangan	123.611	-	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(275.618)	(724.659)	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	(192.023)	(724.659)	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	870.210	884.492	Ending balance

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti meliputi:

Tingkat diskonto per tahun	8,2%	
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	
Tingkat mortalitas	TMI III	
Tingkat cacat	0,02%	
Usia pensiun normal	55 tahun / years	
Metode	Projected Unit Credit	

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2018 are based on calculations performed independent actuary, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera according to its report dated 4 February 2019 while on 30 September 2019, the calculation of post-employment benefits did not performed by independent actuary.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 30 September 2019 and 31 December 2018 are as follows:

The principal actuarial assumptions used in determining calculation the present value of defined benefit obligation are as follows:

Discount Rate per annum	
Annual salary increase per annum	
Mortality table	
Disability rate	
Normal retirement age	
Method	

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

Pada tanggal 30 September 2019, analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan (dimana variabel lain dianggap konstan) akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of 30 September 2019, the sensitivity analysis from changes in discount rate and assumed salary increase (where other variables are considered constant) will have the following effects:

	Kemungkinan perubahan/ <i>Possible change</i>	Kewajiban imbalan pasti/ <i>Defined benefit obligation</i>		
		Kenaikan/ <i>Increase</i>	Penurunan/ <i>Decrease</i>	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	708.213	933.520	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	930.887	708.423	Annual salary increase

Analisis sensitivitas yang di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi tidak terpisah satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut kemungkinan besar saling berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not represent actual changes in defined benefit obligation given that assumption changes are not separate from each other as some of these assumptions are likely to be correlated.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	1.161.246	-	Value-Added Tax - Input

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	7.504	Value-Added Tax - Output
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 ayat 2	317.771	210.298	Article 4 (2)
Pasal 21	73.411	339.638	Article 21
Pasal 23	48.344	47.960	Article 23
Pasal 25	475.806	577.731	Article 25
Pasal 29	577.977	3.562.548	Article 29
Jumlah	1.493.309	4.745.679	Total

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	30 September/ 30 September		
	2019	2018	
Labanya sebelum pajak penghasilan	51.309.436	31.430.085	<i>Profit before income tax</i>
Penghasilan dikenakan pajak final	(20.823.820)	(2.133.701)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban pajak final	2.411.879	-	<i>Final income tax</i>
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	7.710.066	-	<i>Expenses related with income subject to final tax</i>
Labanya yang tidak dikenakan pajak final	40.607.561	29.296.384	<i>Profit subject to non-final tax</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban penyusutan	-	(1.949.091)	<i>Depreciation expenses</i>
Beban imbalan pasca-kerja	177.741	248.283	<i>Employee benefit expenses</i>
	177.741	(1.700.808)	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga	(194.808)	818.852	<i>Interest income</i>
Beban penyusutan	(11.249.357)	-	<i>Depreciation expenses</i>
Lainnya	587.530	4.634.428	<i>Others</i>
	(10.856.635)	3.815.576	
Labanya fiskal periode berjalan	29.928.667	31.411.152	<i>Fiscal profit of the current year</i>
Beban pajak periode berjalan	7.482.167	7.852.788	<i>Tax expenses of the current year</i>
Kredit pajak:			<i>Tax credit:</i>
Pajak Penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 23	(1.493.079)	1.602.184	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(5.411.111)	3.706.252	<i>Article 25</i>
Jumlah	(6.904.190)	5.308.436	<i>Total</i>
Kurang bayar pajak penghasilan	577.977	2.544.352	<i>Underpayment of income taxes</i>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities. The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
30 September 2019 (9 Bulan)					30 September 2019 (9 Months)
Cadangan imbalan pasca-kerja	221.123	44.435	(48.006)	217.552	Provision for post- employment benefits

	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2018 (1 Tahun)						31 December 2018 (1 Year)
Cadangan imbalan pasca-kerja	321.310	-	80.978	(181.165)	221.123	Provision for post- employment benefits
Aset tetap	672.786	3.885.535	(4.558.321)	-	-	Property and equipment
Jumlah	994.096	3.885.535	(4.477.343)	(181.165)	221.123	Total

e. Pajak penghasilan

e. Income tax

	30 September/ 30 September		
	2019	2018	
Beban pajak tahun berjalan	7.482.167	7.852.788	Income tax at the current year
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(44.435)	425.202	Deferred tax expense (benefit)
Beban pajak penghasilan - Bersih	7.437.732	8.277.990	Income tax expenses - Net

Ekshibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34.402.172
PT Bank UOB Indonesia	36.750.000	6.250.000
Jumlah	36.750.000	40.652.172
Dikurangi Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(666.667)	(416.667)
Jumlah pinjaman - bersih	36.083.333	40.235.505
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(11.647.785)
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	36.083.333	28.587.720

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kredit Investasi IX

Pada tanggal 22 November 2017, berdasarkan akta Perjanjian Kredit Investasi No.CRO.JTH/0441/KI/2017 yang dibuat di hadapan Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (Kredit Investasi) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk tambahan dana modal kerja pembangunan menara telekomunikasi dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas kredit : Rp 57.000.000
Jangka waktu : 96 bulan
Bunga : 11,25%
Provisi : 0,25% dari jumlah fasilitas
Biaya komitmen : 0,25% dari jumlah penarikan kredit

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan beberapa aset sebagai berikut:

- Tagihan yang akan diterima dari hasil penerimaan sewa menara telekomunikasi dan collocation yang dibiayai oleh Fasilitas KI baru (KI-IX);
- Tanah & bangunan rukan SHMASRS, No. 01032 an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 2.748.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 2.660.000;
- Tanah & bangunan gudang SHGB No. 01315-01317/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.375.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 1.990.000;

16. BANK LOANS

This account represent loans from third parties as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.402.172	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	6.250.000	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	40.652.172	Total
Dikurangi Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(416.667)	Less unamortized borrowing cost (Note 2e)
Jumlah pinjaman - net	40.235.505	Total loans - net
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.647.785)	Balance due less than one year
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	28.587.720	Balance due more than one year

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Investment Credit IX

At 22 November 2017, based on Investment Credit Agreement No. CRO.JTH/0441/KI/2017 made in the presence of Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the Company entered loan facility agreement (Investment Credit) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which will be used for additional working capital of telecommunication tower construction with detail are as follows:

Credit facility : Rp 57,000,000
Period : 96 Months
Interest : 11.25%
Provision : 0.25% of total facility
Commitment fee : 0.25% of total loan drawdown

This loans are secured with some asset are as follows:

- Claims to be received from the proceeds of telecommunication tower and collocation leases that financed by IC Facility (KI-IX);
- Land & building of SHMASRS, No. 01032 on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT III with total binding of Rp 2,748,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 2,660,000;
- Land & building warehouse with SHGB No. 01315-01317/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,375,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 1,990,000;

Ekshibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Kredit Investasi IX (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan beberapa aset sebagai berikut: (Lanjutan)

- d) Tanah dan bangunan SHGB No. 01333/ Setu, SHGB No. 01337/ Setu, SHGB No.01338/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.434.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 3.880.000;
- e) 1 unit rumah tinggal di Kemang Kolonie "The Residence" SHM No.5770/ Bangka an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT II dengan total pengikatan sebesar Rp 2.800.000 dan akan ditingkatkan dengan HT III sebesar Rp 2.350.000;
- f) 1 unit tanah bangunan di Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong SHM No.00947 an. Ny. Hotma Linda E. Sirait telah diikat HT I sebesar Rp 1.400.000 dan akan ditingkatkan dengan HT II sebesar Rp 1.000.000;
- g) *Personal Guarantee* a.n Rudolf P Nainggolan dan Hotma Linda Ebigail Sirait.

Berdasarkan Perjanjian tersebut Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan hal-hal, antara lain untuk:

- a) Membagikan dividen,
- b) Mengubah porsi bagian saham publik,
- c) Merubah susunan pengurus, perubahan organisasi, merger dan akuisisi, apabila Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham.

Atas fasilitas Kredit Investasi IX, Perusahaan dikenakan bunga fluktuatif sesuai dengan ketentuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 4 Januari 2019.

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Investment Credit IX (Continued)

This loans are secured with some asset are as follows: (Continued)

- d) *Land & building with SHGB No. 01333/Setu, SHGB No. 01337/Setu, SHGB No. 01338/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,434,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 3,880,000;*
- e) *1 unit of residence in Kemang Kolonie "The Residence" with SHM No. 5770/Bangka on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT II with total binding of Rp 2,800,000 and will be increased with HT III amounted to Rp 2,350,000;*
- f) *1 unit of land and building in Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong with SHM No. 00947 on behalf of Mrs. Hotma Linda E. Sirait has been bound HT I of Rp 1,400,000 and will be increased with HT II amounted to Rp 1,000,000;*
- g) *Personal Guarantee from Rudolf P Nainggolan and Hotma Linda Ebigail Sirait.*

Based on this Agreement the Company has obtained approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to perform the following matters, among others:

- a) *Distribute dividends,*
- b) *Changing the share of public portion,*
- c) *Changing the organizational structure, organizational change, merger and acquisition, if the Company has conducted the Initial Public Offering.*

Regarding to Investment Credit facility IX, the Company is subject to fluctuating interest in accordance with the policy of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These facility has been fully paid on 4 January 2019.

Ekshibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman *Revolving*

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendatangi perjanjian fasilitas *revolving* sebesar Rp 50.000.000 untuk menyediakan tambahan dana modal kerja.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2019.

Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan telah mendatangi amandemen perjanjian fasilitas *revolving* sebesar Rp 100.000.000 yang bersifat *committed* untuk menyediakan tambahan dana untuk belanja modal.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2021.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a) *Debt to EBITDA* rasio maksimal 3,75 kali.
- b) Rasio *top tier revenue* minimal 50%.

Fasilitas ini dikenakan margin bunga sebesar 2,5% diatas JIBOR jika *Debt to EBITDA* rasio kurang dari 3 kali dan 3% diatas JIBOR jika *Debt to EBITDA* rasio lebih dari atau sama dengan 3 kali.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang di tandatangi oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBI") dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan Perusahaan telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan TBI.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman Kredit Investasi yang diberikan.

Seluruh beban transaksi terkait dengan biaya pinjaman telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo Fasilitas *Revolving* masing-masing sebesar Rp 36.750.000 dan Rp 6.250.000.

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility

As of 31 October 2018, the Company had signed the revolving facility agreement amounted to Rp 50,000,000 to provide additional funding for working capital.

This facility will mature in October 2019.

As of 4 January 2019, the Company had signed the amendment committed revolving facility agreement amounted to Rp 100,000,000 to provide additional funding for capital expenditure.

This facility will mature in January 2021.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a) *Debt to EBITDA* ratio maximum 3.75 times.
- b) *Top tier revenue* ratio minimal 50%.

This facility bears interest margin of 2.5% above JIBOR if *Debt to EBITDA* ratio less than 3 times and 3% above JIBOR if *Debt to EBITDA* ratio more than or equal to 3 times.

This loan is unsecured but the Company had to submit shareholders agreement signed by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBI") and other shareholders and ensure that Company's financial statements have been consolidated into TBI's financial statements.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the Investment Credits given.

All transaction costs related to borrowing costs have been charged to the statement of profit of loss and other comprehensive income which ended on 30 September 2019 and 31 December 2018.

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, the balance of *Revolving Loan Facility* are amounted to Rp 36,750,000 and Rp 6,250,000, respectively.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 30 September 2019 and 31 December 2018 are as follows:

Pemegang saham	30 September/September 2019			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	5,92	32.569.830	3.256.983	Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total
Pemegang saham	31 Desember/December 2018			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,12	275.642.000	27.564.200	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	31,55	173.549.680	17.354.968	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	10,75	59.110.930	5.911.093	Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total

Pada tanggal 21 Desember 2018, Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi dan jual beli saham secara langsung. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 173.549.680 saham atau sebesar Rp 17.354.968.

As of 21 December 2018, Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by exchanging bonds and selling shares directly. Total shares after the transaction is 173,549,680 shares or amounted to Rp 17,354,968.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Ny. Hotma Linda Ebigail Sirait melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi konversi. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 9.154.160 saham atau sebesar Rp 915.416.

As of 21 December 2018, Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by convertible bonds. Total shares after the transaction is 9,154,160 shares or amounted to Rp 915,416.

Berdasarkan akta notaris No. 76 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 29 Juni 2018 mengenai pernyataan persetujuan bersama seluruh Pemegang saham Perusahaan, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225282 tanggal 24 Juli 2018, seluruh pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 15.288.200.000 (angka penuh) atau sebanyak 152.882.000 lembar saham sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 55.000.000.000 (angka penuh) atau sebanyak 550.000.000 saham.

Based on notarial deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated 29 June 2018 regarding the mutual statement of the Company's shareholders, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0225282 dated 24 July 2018, all of the shareholders have agreed to increase their issued and paid-up capital of Rp 15,288,200,000 (full amount) or 152,882,000 shares so that the issued and paid-up capital becomes Rp 55,000,000,000 (full amount) or 550,000,000 shares.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Agio saham:			Premium of paid-in capital:
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	Initial Public Offering
Biaya emisi efek ekuitas:			Share issuance cost:
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	Initial Public Offering
Selisih aset pengampunan pajak	<u>2.961.807</u>	<u>2.961.807</u>	Difference from tax amnesty asset
Jumlah - Bersih	<u>160.595.331</u>	<u>160.595.331</u>	Total - Net

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

19. LABA PER SAHAM DASAR

19. EARNINGS PER SHARE

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018, laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 43.871.704 dan Rp 23.152.095. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 509.371.085 saham.

For the period of 9 (nine) months ended 30 September 2019 and 2018, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 43,871,704 and Rp 23,152,095, respectively. Total weighted average shares issued for the period of 9 (nine) months ended 30 September 2019 and 2018, are 550,000,000 and 509,371,085 shares, respectively.

20. DISTRIBUSI SALDO LABA

20. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2018 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 41.998.303.

On 24 May 2019, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 41,998,303.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 7.425.000 atau 15,02% dari laba bersih tahun 2018 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2018. Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 27 Juni 2019.

From the net income, amounting to Rp 7,425,000 or 15.02% of the net income in 2018 is determined as cash dividend for the financial year 2018. The company has paid the dividend on 27 June 2019.

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 50.000.

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company has appropriated retained earnings amounted to Rp 50,000.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain
sejumlah:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Surplus revaluasi (Catatan 10)	58.535.809	21.623.919
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	(580.642)	272.597
Jumlah	57.955.167	21.896.516

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income
with details as follows:

Revaluation surplus (Note 10)
Remeasurement of defined
benefit pension schemes (Note 14)
Total

22. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk periode
yang berakhir 30 September 2019 dan 2018 adalah
sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue		
	30 September/ 30 September 2019	2018	30 September/ 30 September 2019	2018	
PT XL Axiata Tbk	42.773.488	40.971.649	50,16%	51,42%	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	16.831.145	15.334.366	19,74%	19,25%	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	10.570.817	7.771.483	12,39%	9,75%	PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	9.955.591	9.747.379	11,67%	12,23%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	4.763.641	5.111.592	5,59%	6,42%	PT Smartfren Telecom Tbk
Lainnya	384.300	738.873	0,45%	0,93%	Others
Jumlah	85.278.982	79.675.342	100,00%	100,00%	Total

22. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the
period ended 30 September 2019 and 2018 are as
follows:

The revenues are earned from rental of
telecommunication towers.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 September/ 30 September	
	2019	2018
Penyusutan menara (Catatan 10)	5.671.705	16.607.497
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	5.010.140	4.550.471
Perbaikan dan pemeliharaan	2.750.750	2.471.744
Listrik	2.596.648	1.976.741
Keperluan proyek	2.424.764	2.845.557
Keamanan	716.733	610.885
Asuransi	35.194	55.532
Jumlah	19.205.934	29.118.427

23. COST OF REVENUE

Depreciation of tower (Note 10)
and lease and licences cost - amortization
Repairs and maintenance
Electricity
Project Supplies
Security
Insurance
Total

Tidak terdapat pihak penjual/ pemasok yang memiliki
nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10%
dari pendapatan.

There is no seller/ supplier that has a transaction value
or purchase value that exceeds 10% of revenue.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN USAHA

24. OPERATING EXPENSES

	30 September/ 30 September		
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	4.541.689	4.931.166	Salaries, wages and allowance
Sewa kantor	1.208.333	988.000	Office rent
Jasa profesional	859.807	745.647	Professional fees
Beban kantor	395.072	143.862	Office expenses
Perjalanan dinas	354.485	309.223	Travel duty
Penyusutan (Catatan 10)	263.385	51.104	Depreciation (Note 10)
Beban manfaat karyawan (Catatan 14)	177.741	248.283	Employee benefits expense (Note 14)
Sponsor dan representasi	134.500	193.595	Sponsorship and representation
Telekomunikasi	20.092	16.556	Telecommunication
Lainnya	498.394	511.997	Others
Jumlah	8.453.498	8.139.433	Total

25. PERJANJIAN PENTING

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Hutchison 3 Indonesia

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi. Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunication equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location. For this services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunication equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

Ekshibit E/48

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika backup 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan genset sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalty yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Exhibit E/48

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Ekshibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Internux

Pada berbagai tanggal antara 2013 sampai dengan 2018, Perusahaan dan PT Internux menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 5 sampai 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Jika infrastruktur tower yang disewakan Perusahaan mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan, maka Perusahaan harus melakukan upaya wajar dalam waktu 90 hari untuk memperbaikinya. Selama periode perbaikan tersebut, operator berhak untuk mendapatkan kembali pembayaran biaya sewa dan biaya pemeliharaan yang besarnya dihitung secara proporsional.

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan telah menghentikan pemberian sewa kepada PT Internux.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Kurang dari satu tahun	123.298.277	102.654.951	<i>Less than one year</i>
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	393.851.201	328.288.339	<i>From one year to five years</i>
Lebih dari lima tahun	202.996.442	154.164.775	<i>More than five years</i>
Jumlah	720.145.920	585.108.065	Total

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Internux

On various dates between 2013 to 2018, the Company and PT Internux entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 5 to 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

If the leased tower infrastructure of the company is damaged and therefore unusable, then the Company must make a reasonable effort within 90 days to fix it. During this repair period, the operator is entitled to recover the payment of the rental fee and the maintenance cost of which the amount is calculated proportionally.

As of 31 December 2018, the Company has stopped to provide lease to PT Internux.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Saldo transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Piutang lain-lain	12.500	12.500	<i>Other receivables</i>

Piutang lain-lain merupakan transaksi pihak berelasi kepada PT Gihon Nusantara Tujuh sebesar Rp 12.500.

26. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balance of transaction with related parties as of 30 September 2019 and 31 December 2018 are as follows:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Piutang lain-lain	12.500	12.500	<i>Other receivables</i>

Piutang lain-lain merupakan transaksi pihak berelasi kepada PT Gihon Nusantara Tujuh sebesar Rp 12,500.

Ekshibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

b. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik perusahaan dan entitas anak.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Exhibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Market risk

Interest Rate Risk

The Company and subsidiary are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company and subsidiary primarily uses interest margin and spread analysis contracts to hedge interest loans from interest rate uncertainty.

b. Credit risk

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

The company and subsidiary are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the Company and subsidiary.

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiary manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Kas dan setara kas	5.098.284	7.696.048	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Pihak ketiga	15.746.047	25.460.924	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	314.054	94.371	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.302.767	5.833.018	Accrued revenue
Jumlah	25.461.152	39.084.361	Total

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiary does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	30 September 2019 / 30 September 2019				
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>	
Utang usaha-Pihak ketiga	29.254.604	29.254.604	29.254.604	-	Trade payables-Third parties
Utang lain-lain	45.455	45.455	45.455	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	648.762	648.762	648.762	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	36.083.333	40.741.537	3.076.988	37.664.549	Long-term bank loans
Jumlah	66.032.154	70.690.358	33.025.809	37.664.549	Total

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

31 Desember 2018 / 31 December 2018

	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>	
Utang usaha-Pihak ketiga	7.281.676	7.281.676	7.281.676	-	Trade payables-Third parties
Beban yang masih harus dibayar	126.247	126.247	126.247	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	40.235.505	48.477.233	16.174.279	32.302.954	Long-term bank loans
Jumlah	<u>47.643.428</u>	<u>55.885.156</u>	<u>23.582.202</u>	<u>32.302.954</u>	Total

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	30 September / 30 September 2019		31 Desember / 31 December 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	5.098.284	5.098.284	7.696.048	7.696.048	Cash and cash equivalent
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	15.746.047	15.746.047	25.460.924	25.460.924	- Third parties
Piutang lain-lain	314.054	314.054	94.371	94.371	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.302.767	4.302.767	5.833.018	5.833.018	Accrued revenue
Jumlah	25.461.152	25.461.152	39.084.361	39.084.361	Total

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

	30 September / 30 September 2019		31 Desember / 31 December 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	29.254.604	29.254.604	7.281.676	7.281.676	- Third parties
Utang lain-lain	45.455	45.455	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	648.762	648.762	126.247	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	36.083.333	36.083.333	40.235.505	40.235.505	Long-term bank loans
Jumlah	66.032.154	66.032.154	47.643.428	47.643.428	Total

28. TRANSAKSI NON-KAS

28. NON-CASH TRANSACTIONS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anaknya
adalah sebagai berikut:

Non-cash transactions of the Company and its
subsidiaries are as follows:

	30 September/ 30 September 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Surplus revaluasi	37.003.448	19.768.757	Revaluation surplus

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Hasil RUPSLB tanggal 8 Oktober 2019

a. Result of RUPSLB dated 8 October 2019

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Perusahaan melakukan
RUPSLB yang tertuang dalam akta notaris No. 43
tanggal 8 Oktober 2019 dengan hasil sebagai berikut:

On 8 October 2019, the company held RUPSLB
in accordance with notarial deed No. 43 dated
8 October 2019 which results as follows:

1. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar
Perseroan dengan menyesuaikan maksud dan
tujuan serta kegiatan usaha di dalam Anggaran
Dasar Perseroan dengan KBLI 2017 menjadi
sebagai berikut:

1. Approval of amendment to The Company's
Articles of Association article 3 by adjusting the
purpose and objectives also business activities in
the company's articles of association in
accordance with KBLI 2017 being as follows:

- Maksud dan tujuan dari Perseroan ialah
berusaha dalam bidang jasa, khususnya
penunjang telekomunikasi;
- Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut,
Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha
utama penyewaan dan sewa guna usaha
tanpa hak opsi (operational leasing) mesin
dan peralatan industri;

- The purpose and objectives of the company
are to attempt in services, particularly in
supporting telecommunications;
- To achieve the objectives, the company
conducts main business activities of tower
rental and leasing without optional right of
industrial machinery and equipment;

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

a. Hasil RUPSLB tanggal 8 Oktober 2019 (Lanjutan)

a. Fair value estimation (Continued)

I. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dengan menyesuaikan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha di dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan KBLI 2017 menjadi sebagai berikut: (Lanjutan)

I. Approval of amendment to The Company's Articles of Association article 3 by adjusting the purpose and objectives also business activities in the company's articles of association in accordance with KBLI 2017 being as follows: (Lanjutan)

3. Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu:

3. To support main business activities, the company conduct supporting business activities, are as follows:

- a. Konstruksi Sentral Telekomunikasi
- b. Instalasi Telekomunikasi
- c. Aktivitas Telekomunikasi dengan Kabel

- a. telecommunication sentral construction
- b. telecommunication installation
- c. telecommunication activities with cables

II. Menyetujui perubahan susunan dewan direksi, sehingga susunan direksi dan dewan komisaris menjadi sebagai berikut:

II. Approval of changes of board of directors, therefore the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners represented as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama	:	Drs. Kumari AK	:	President Commissioner
Komisaris	:	Budiman Parhusip	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Aria Kanaka	:	Independent Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur Utama	:	Rudolf Parningotan Nainggolan	:	President Director
Direktur	:	Felix Ariodamar	:	Director
Direktur	:	Yoyong	:	Director

b. Pencairan Pinjaman

b. Loan withdrawal

Pada tanggal 5 November 2019, jumlah pinjaman kepada PT UOB Indonesia adalah sebesar Rp 45.050.000.

As of 5 November 2019, total loan provided by PT UOB Indonesia is amounted to Rp 45,050,000.

30. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 November 2019.

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 5 November 2019.

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 274-2.G1033-ISW.2-09.19
Hal : Informasi Keuangan Konsolidasian
Interim 30 September 2019

No. : 274-2.G1033-ISW.2-09.19
Re : *Interim Consolidated Financial
Information 30 September 2019*

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan
Konsolidasian Interim**

**Report on Review of Interim Consolidated
Financial Information**

Direksi
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tangerang

Director
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tangerang

Pendahuluan

Kami telah mereviu informasi keuangan konsolidasian interim PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" ("SPR 2410"), yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial information of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("the Company") and subsidiary, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of 30 September 2019, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the nine-months period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial information based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity" ("SPR 2410"), established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by IAPI and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan konsolidasian interim yang terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian dan arus kas Perusahaan dan entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial information does not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position and cash flows of the Company and subsidiary for the nine-months period ended 30 September 2019, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

*Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan*



Indra Sri Widodo, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA
NIAP AP.0115/
License No. AP.0115

5 November 2019 / 5 November 2019

BM/ap